

Determinan *Carbon Emission Disclosure* Dengan Peringkat *Proper* Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Non Keuangan Di Indonesia Tahun 2015-2019

Retnosari Widiastutik^{1*}, Muhammad Khafid²

^{1,2} Universitas Negeri Semarang

*Corresponding author email: retnopasifik28@gmail.com

Abstract

Prior studies on carbon emission disclosure have found conflicting results regarding the role of firm size, leverage, and financial performance in explaining carbon emission disclosure. This study attempts to probe the issue by introducing PROPER rating as mediating variable. Specifically, this study examines the role of PROPER rating in moderating the effect of firm size, financial performance, and leverage on carbon emission disclosure. Sample was selected from IDX for period of 2015-2019. As much as 150 firm observations were available for test of hypothesis. Using mediating regression analysis, results showed that company size is associated with PROPER rating. Leverage and financial performance have no effect on PROPER rating. In addition, while company size and leverage variable are associated with carbon emission disclosure, financial performs has no effect on carbon emission disclosure. PROPER rating can mediate the relationship between company size and carbon emission disclosure.

Keywords: *Carbon Emission Disclosure, Company Size, Leverage, Financial Perfomance, PROPER.*

Abstrak

Penelitian terdahulu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan emisi karbon memperlihatkan hasil yang tidak konsisten. Untuk memahami fenomena ini lebih jauh, penelitian ini mencoba menguji kembali variabel-variabel yang tersebut dengan mengajukan peringkat PROPER sebagai variabel mediasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan kinerja keuangan terhadap pengungkapan emisi karbon dengan menambahkan variabel peringkat PROPER sebagai variabel mediasi. Sampel penelitian berjumlah 150 observasi perusahaan non keuangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 sampai 2019. Dengan menggunakan analisis regresi hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap peringkat PROPER. Sementara, *leverage* dan kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap peringkat PROPER. Ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Sementara kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Peringkat PROPER hanya mampu memediasi ukuran perusahaan.

Kata Kunci: *Carbon Emission Disclosure, Ukuran Perusahaan, Leverage, Kinerja Keuangan, Peringkat PROPER*

1. PENDAHULUAN

Isu pemanasan global menjadi perhatian penting baik dalam dunia internasional maupun nasional. Hal ini disebabkan karena dampak pemanasan global yang berakibat pada ancaman keberlangsungan makhluk hidup. Kesepakatan paris (*paris agreement*) merupakan sebuah aksi nyata dari kesadaran masyarakat global mengenai pentingnya melakukan pengurangan emisi

karbon. Emisi karbon merupakan senyawa yang terkandung dalam Gas Rumah Kaca (GRK) yang bila terkumpul pada atmosfer dalam jumlah yang banyak akan meningkatkan suhu bumi. Gruetzmacher *et al* (2021) mengemukakan bahwa kualitas dari kesehatan dan kesejahteraan manusia dan hewan tergantung pada pengelolaan tanggung jawab terhadap lingkungan. Organisasi dunia *World Health Organization* menyatakan polusi udara salah satu resiko kesehatan terbesar didunia dengan tujuh juta kematian yang dapat dicegah. Sedangkan sembilan puluh persen masih menghirup udara yang tercemar.

Kesadaran mengenai pentingnya pengelolaan emisi karbon dalam skala besar perlu dilakukan untuk meminimalisir dampak jangka panjang lingkungan alamiah. Dalam *Paris Agreement on Climate Change* disepakati bahwa negara-negara bertanggung jawab atas 97% emisi global untuk mengatasi perubahan iklim (Oliver Jos *et al.*,2015). Peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam lingkup regulasi untuk industri yang melakukan kegiatan operasional dengan tetap memperhatikan tanggung jawab lingkungan. *Environmental disclosure* dalam hal ini mampu dijadikan solusi guna melihat bagaimana sumbangsih perusahaan dalam memperhatikan tanggung jawabnya terhadap lingkungan (Catur *et al.*, 2018)

Pada tahun 2014, Indonesia mengalami peningkatan emisi karbon sebesar 3,2%¹. Sementara tahun 2015 emisi karbon rata-rata sebesar 2,4 miliar ton. Ini menjadikan Indonesia berada pada peringkat empat dunia (*Potsdam Institute for Climate Impact Reserch*, 2019). Undang-undang nomor 16 tahun 2016 Indonesia menetapkan target pengurangan emisi karbon sebesar 29% dengan asumsi menggunakan usaha mandiri namun bisa ditekan menjadi 41% jika didukung dunia internasional pada tahun 2030 (Hapsoro dan Adyaksana,2020). Pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam hal mitigasi maupun adaptasi yang tercermin dari peraturan presiden mengenai RAN-GRK untuk memudahkan koordinasi dalam menangani perubahan iklim, peraturan ini ditetapkan pada SK Mentri PPN No.38/M.PPN/HK/03/2012 (Laporan Satu Tahun RAN-GRK, 2011)

Pengungkapan emisi karbon masih jarang dilakukan karena sifatnya *voluntary disclosure*. Menurut penelitian yang dilakukan Hanifah (2018) laporan emisi karbon belum mencapai potensi optimal yang bisa dilakukan perusahaan-perusahaan di Indonesia. Bahkan banyak perusahaan yang masih melakukan pelanggaran contohnya PT. Mahkota Indonesia yang mengeluarkan limbah melalui cerobong asap yang tidak sesuai dengan standar mutu.² Pada kasus lain terjadi di PT. Xing Xing Steel yang melakukan pencemaran polusi udara.³ Indonesia tercatat pada tahun 2006-2020 memiliki 171 PLTU batu bara yang beroperasi dengan kapasitas 32.373 megawatt (*Endcoal.org*). Kenaikan emisi karbon sebesar 1% menambah jumlah pasien yang dirawat jalan sebesar 0,162% dan pasien yang rawat inap sebesar 0,162%, maka semakin bertambah emisi karbon akan semakin mengancam kesehatan masyarakat (Dong *et al.*, 2021).

Kementrian lingkungan hidup dan kehutanan Republik Indonesia, adalah lembaga pemerintah yang dibentuk untuk bertanggung jawab atas program peringkat PROPER. Program ini dibentuk untuk memantau kualitas tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan. Program ini diharapkan mampu diharapkan menunjukkan kemajuan tanggung jawab lingkungan oleh perusahaan. Hasil kerja nyata program ini dibuktikan pada tahun 2019 jumlah emisi dari 2.147 perusahaan melaporkan mencapai 579.107,34 ton SO₂, 392.000,8 ton partikulat, 260.357,87 ton NO₂. Sedangkan limbah cair yang dibuang mencapai 414.886,62 ton BOD, 863.774,4 ton COD, 125.474,72 TSS, 150.644,06 ton minyak dan lemak serta 1.645,58 ton Amoniak, sementara jumlah

¹ Source: Trend in Global CO₂ Emissions: 2015 report

² Source: *Megapolitan.kompas.com/*

³ Source: *redaksi24.com/*

limbah B3 mencapai 64.794.326,66 ton. Perkembangan yang ditunjukkan adalah pengelolaan sebesar 60,2% sudah dikelola dengan baik, 30,8% masih tersimpan di pembuangan sementara (Laporan PROPER., 2019). Dengan dibentuknya kementerian ini yang memiliki fungsi *controlling* diharapkan akan meningkatkan tanggung jawab pengungkapan lingkungan oleh perusahaan. Hal ini didorong dengan adanya peringkat PROPER yang menjadikan gambaran tingkat kualitas tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan.

Banyak penelitian yang melakukan penelitian mengenai pengungkapan tanggung jawab lingkungan maupun emisi karbon. Diantara penelitian tersebut dilakukan oleh Apriliana *et al.*, (2019) menyatakan bahwa nilai mean 0,3483 dengan standar deviasi 0,17583 penelitian lain dengan hasil senada dilakukan oleh Zanra *et al.*,(2020); Pranasyahputra *et al.*,(2020); Hapsoro & Adyaksana (2020) dan Alfani dan Diyanty (2020). Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan *carbon emission disclosure* memiliki nilai yang masih rendah di perusahaan Indonesia.

Penelitian emisi karbon pada industri telah banyak dilakukan, namun dalam penelitian sebelumnya memperlihatkan hasil yang tidak konsisten. Seperti penelitian Hanifah dan Hafiez (2018); Alfani dan Diyanty (2020); Hapsoro dan Falih, (2020); Jannah dan Muid, (2014); Zanra *et al.* (2020) menemukan bukti empiris bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan sedangkan Kholmi *et al.* (2020); Pratiwi, (2018) menemukan hasil penelitian dimana ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Trismayarni dan Kurnia (2020); Pranasyahputra *et al.* (2020) menyajikan data empiris bahwa *leverage* tidak terdapat pengaruh terhadap *carbon emission disclosure* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Cantika dan Andrian (2020); Jannah dan Muid, (2014) menunjukkan *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap *carbon emission disclosure*. Sementara Zanra *et al* (2020) menemukan pengaruh *leverage* negatif signifikan. Hapsoro dan Falih, (2020); Kholmi *et al.* (2020) melaporkan bahwa kinerja keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *carbon emission disclosure*. Sedangkan, Apriliana, (2019); Jannah dan Muid, (2014); Zanra *et al.* (2020) memberi bukti bahwa kinerja keuangan dapat berpengaruh signifikan dalam melakukan pengungkapan emisi karbon.

Research gap atas pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan kinerja keuangan terhadap *carbon emission disclosure* menjadikan peneliti tertarik untuk menguji kembali variabel tersebut dengan pembaharuan variabel peringkat PROPER sebagai variabel mediasi. Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan Prasetya dan Yulianto, (2018); Ahmadi dan Bouri,(2017) peringkat PROPER atau kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *carbon emission disclosure*. Oleh karena itu, peneliti menduga bahwa variabel peringkat PROPER berperan penting dalam memediasi hubungan antara ukuran perusahaan, *leverage*, dan kinerja keuangan dengan *carbon emission disclosure*.

2. LANDASAN TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori legitimasi menjelaskan pentingnya menyelaraskan gambaran mengenai nilai-nilai yang dianut oleh perusahaan dan masyarakat. Karena perusahaan perlu melakukan pertanggung jawaban atas operasional yang dilakukan kepada masyarakat yang berdampak pada lingkungan (Deegan, 2002). Sementara itu, teori *stakeholder* yang dikembangkan Freeman (2004) menjelaskan mengenai organisasional manajemen yang berkaitan dengan etika dalam berbisnis, yang mana membahas berkaitan dengan kepentingan pihak-pihak yang terdampak baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap sistem operasional perusahaan.

Ukuran Perusahaan dan Peringkat PROPER

Ukuran perusahaan merupakan faktor yang mencerminkan mengenai kompleksitas dari kegiatan operasional yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang besar akan melakukan aktivitas lebih besar hal inilah yang mendorong adanya tekanan dari masyarakat yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil (Probosari dan Kawedar, 2019). Teori legitimasi menjelaskan mengenai pentingnya menyelaraskan perspektif masyarakat dengan perusahaan untuk meminimalisir kemungkinan kerugian dimasa depan, akibat hal-hal yang tak terduga. Pengungkapan kinerja lingkungan yang baik akan dianggap sebagai perwujudan kinerja tanggung jawab lingkungan yang baik oleh masyarakat. Fajarini dan Triasih, (2020) dan Fonta *et al.* (2015) membuktikan bahwa ukuran perusahaan mampu berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja lingkungan. Sementara Burgwal dan Vieira (2014) melaporkan bahwa ukuran perusahaan berhubungan positif dengan pengungkapan lingkungan. Hasil-hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan semakin tinggi kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sehingga peringkat PROPER perusahaan menjadi semakin tinggi.

Berdasarkan pemikiran diatas, hubungan ukuran perusahaan dan peringkat PROPER dapat dinyatakan dalam hipotesis berikut:

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap peringkat PROPER

Leverage dan Peringkat PROPER

Leverage adalah penggunaan sumber daya yang berasal dari hutang untuk melakukan pembiayaan operasional yang memiliki bunga tetap sebagai upaya untuk meningkatkan keuntungan pemegang saham (Hanafi dan Halim, 2016). Teori *stakeholder* menjelaskan mengenai adanya kepentingan lain eksternal perusahaan yang memiliki kekuatan dalam kontrol perusahaan. Ghazali dan Chariri (2014) menjelaskan bahwa perusahaan melakukan operasional tidak hanya untuk mencari keuntungan semata namun juga untuk mendapatkan pengakuan dari *stakeholder*. Diantara *stakeholder* perusahaan adalah kreditor. Namun tingkat hutang yang tinggi memaksa perusahaan meminimalkan pengeluaran sehingga bisa berdampak pada pengungkapan pertanggung jawaban lingkungan. Perusahaan akan mempertimbangkan beban tambahan yang harus dikeluarkan dalam rangka memenuhi tanggung jawab lingkungan dan melaporkan ke para *stakeholder*. Jadi, semakin tinggi tingkat hutang perusahaan semakin rendah motivasi perusahaan untuk melakukan pengungkapan kinerja lingkungan. Hasil penelitian Sari *et al.* (2014), Modugu dan Eboigbe (2017), Zanra *et al.* (2020) melaporkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi (*leverage*) memiliki kinerja lingkungan yang rendah. Hasil-hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi cenderung mengabaikan tanggung jawab terhadap lingkungan sehingga diprediksi akan mendapat peringkat PROPER yang lebih rendah.

Berdasarkan pemikiran diatas, hubungan *leverage* dan peringkat PROPER dapat dinyatakan dalam hipotesis berikut:

H₂: Leverage berpengaruh signifikan negatif terhadap peringkat PROPER

Kinerja Keuangan dan Peringkat PROPER

Kinerja keuangan dalam perusahaan akan menjadi gambaran mengenai kinerja suatu perusahaan. Tujuan utama dari perusahaan akan terlihat melalui aktivitas-aktivitas operasional yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki (Supriyono, 2011). Teori *legitimasi* menjelaskan bahwa perusahaan membutuhkan pengakuan kepercayaan dari masyarakat sehingga perlu melakukan penyamaan

persepsi. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik lebih mungkin melakukan pengungkapan lingkungan, dibandingkan dengan perusahaan dengan kinerja keuangan yang rendah. Hal ini dilakukan untuk memenuhi harapan masyarakat sehingga persepsi masyarakat terhadap perusahaan menjadi semakin baik. Nababan dan Abdul (2019), Sari *et al.* (2018) menemukan bukti bahwa kinerja keuangan akan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik kinerja keuangan perusahaan, maka semakin tinggi pula peringkat PROPER perusahaan.

Berdasarkan pemikiran diatas, hubungan kinerja keuangan dan peringkat PROPER dapat dinyatakan dalam hipotesis berikut:

H3: Kinerja keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap peringkat PROPER

Ukuran Perusahaan dan *Carbon Emission Disclosure*

Ukuran perusahaan merupakan cerminan tingkat kemampuan suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran besar cenderung menarik perhatian publik. Hal ini yang menjadikan perusahaan dengan ukuran lebih besar menjadi sorotan masyarakat luas dalam hal tanggung jawab lingkungan sehingga lebih terdorong mengungkapkan informasi tentang dampak aktivitas yang mereka lakukan terhadap lingkungan sekitar (Handayani, 2018). Teori *legitimasi* mengemukakan bagaimana pentingnya perusahaan dalam melakukan penyesuaian pandangan dengan masyarakat. Hannifah dan Hafiez (2019), Gusti dan Putu (2020), Ayoib dan Nosakhare, (2015), Hermawan *et al* (2018) menemukan bahwa ukuran perusahaan berhubungan positif dengan *carbon emission disclosure*.

Berdasarkan pemikiran diatas, hubungan ukuran perusahaan dan *carbon emission disclosure* dapat dinyatakan dalam hipotesis berikut:

H4: Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Carbon Emission Disclosure*

Leverage dan Carbon Emission Disclosure

Leverage merupakan penggunaan dana bersumber dari hutang yang dialokasikan melakukan biaya operasional perusahaan (Brigham dan Houtson, 2011). Perusahaan tentunya akan melakukan pengelolaan keuangan dengan hati-hati dan akan mempertimbangkan beban serta kewajiban yang harus dibayarkan kepada pihak kreditor. Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan tidak terlepas dari pengaruh kreditor sebagai salah satu pihak yang memberikan dana bagi kegiatan operasional perusahaan. Semakin besar tingkat hutang maka pengungkapan *carbon emission disclosure* akan semakin kecil. Hal ini disebabkan karena adanya suatu kewajiban yang harus dikeluarkan akan diperhitungkan dengan pendapatan yang masuk. Penelitian yang dilakukan oleh Rachmad *et al.* (2020), Hafiez (2018), Gusti dan Putu (2020) menjelaskan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negative terhadap pengungkapan emisi karbon.

Berdasarkan pemikiran diatas, hubungan *leverage* dan peringkat *carbon emission disclosure* dapat dinyatakan dalam hipotesis berikut:

H5: *Leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Carbon Emission Disclosure*

Kinerja Keuangan dan *Carbon Emission Disclosure*

Perusahaan dengan tingkat kinerja keuangan yang baik akan diindikasikan sebagai perusahaan dengan kinerja yang baik. Sanchez *et al.* (2009) menjelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah cenderung memiliki sumber daya yang minim dalam melakukan pencegahan dalam hal laporan keuangan. Teori *legitimasi* merupakan teori yang

menekankan pentingnya mendapatkan pengakuan dari masyarakat bahwa perusahaan telah bekerja sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik tidak akan keberatan jika memenuhi tanggung jawab untuk mendapatkan pengakuan. Sedangkan perusahaan yang profitabilitasnya rendah akan cenderung lebih fokus pada peningkatan keuntungan, dibandingkan melakukan pemenuhan tanggung jawab masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Bayu dan Umi (2017) dan Sari *et al.* (2019), Gatimbu dan Wabwire, (2016) menemukan bukti bahwa kinerja keuangan mampu berpengaruh terhadap pengungkapan *carbon emission disclosure*.

Berdasarkan pemikiran diatas, hubungan kinerja keuangan dan *carbon emission disclosure* dapat dinyatakan dalam hipotesis berikut:

H6: Kinerja keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Carbon Emission Disclosure*

Peringkat PROPER dan *Carbon Emission Disclosure*

Kementrian Lingkungan Hidup Republik Indonesia merupakan kementrian yang melakukan kontrol terhadap program peringkat PROPER, yang dicanangkan untuk meningkatkan motivasi perusahaan dalam melakukan tanggung jawab lingkungannya. Perusahaan dengan peringkat PROPER semakin tinggi mengindikasikan bahwa pengungkapan tanggung jawab lingkungannya semakin baik. Oleh, karena itu akan semakin besar kemungkinan perusahaan dalam melakukan pengungkapan *carbon emission disclosure*. Toeri *stakeholder* menjelaskan mengenai pengaruh kekuatan faktor eksternal dari perusahaan. Maka pengungkapan lingkungan yang baik akan mendorong hubungan perusahaan dengan *stakeholder* pada sub masyarakat akan meningkatkan citra dari perusahaan. Penelitian yang dilakukan Pradini (2013), Raka (2017) Giannarakis et al (2017) menemukan bahwa peringkat PROPER dapat berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*.

Berdasarkan pemikiran diatas, hubungan peringkat PROPER dan *carbon emission disclosure* dapat dinyatakan dalam hipotesis berikut:

H7: Peringkat PROPER memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Carbon Emission Disclosure*

Ukuran Perusahaan, Peringkat PROPER dan *Carbon Emission Disclosure*

Ukuran perusahaan yang semakin besar akan mendorong perusahaan untuk meningkatkan sumber daya yang semakin berkualitas. Sumber daya produksi yang digunakan juga akan semakin meningkat, bersama dengan tingkatan ukuran asset maupun modal yang dimiliki. Sehingga dengan ukuran yang lebih besar dianggap lebih siap dalam memenuhi tanggung jawab termasuk tanggung jawab lingkungan. Perusahaan dengan operasional lebih besar akan menyumbang limbah yang besar pula (Cahya. 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Tania dan Vinola (2019), Dede (2019) dan Kadek (2019) menemukan bahwa kinerja lingkungan mampu berpengaruh signifikan positif terhadap ukuran perusahaan. Oleh karena itu, peringkat PROPER diduga sebagai variabel yang mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *carbon emission disclosure*. Berdasarkan teori *legitimasi* yang menjelaskan pentingnya untuk menyamakan asumsi perusahaan dengan masyarakat, maka, semakin besar ukuran perusahaan akan semakin besar dampak kepada lingkungan akibat operasional perusahaan dan semakin besar pula tanggung jawab lingkungan perusahaan, termasuk pengungkapan emisi karbon.

Berdasarkan pemikiran diatas, hubungan ukuran perusahaan, peringkat PROPER dan *carbon emission disclosure* dapat dinyatakan dalam hipotesis berikut:

H8: Peringkat PROPER mampu memediasi secara positif signifikan hubungan antara ukuran dan *Carbon Emission Disclosure*

Leverage, Peringkat PROPER, dan *Carbon Emission Disclosure*

Modal yang dimiliki perusahaan diantaranya berasal dari hutang, yang digunakan untuk meningkatkan produktifitas dari perusahaan. Luo *et al.* (2013) menjelaskan bahwa perusahaan memperhitungkan dengan matang dalam melakukan penggunaan alokasi keuangan berkaitan dengan biaya lingkungan. Hal ini dikarenakan perusahaan perlu mempertimbangkan pendapatan dan biaya yang harus dikeluarkan. Teori *stakeholder* menjelaskan jika diantara faktor luar yang berpengaruh pada perusahaan yaitu kreditor. Maka kreditor akan berusaha menekan perusahaan untuk melaksanakan kewajiban dibandingkan melakukan pengungkapan yang bersifat tidak wajib. Menurut penelitian yang dilakukan Candra dan Gusti (2014) dan Nur *et al.* (2017) mendapatkan fakta bahwa peringkat PROPER dapat berpengaruh negatif signifikan terhadap *leverage*. Oleh karena itu diduga adanya hubungan negatif signifikan antara *leverage* dengan *carbon emission disclosure* yang di mediasi oleh peringkat PROPER.

Berdasarkan pemikiran diatas, hubungan *leverage*, peringkat PROPER dan *carbon emission disclosure* dapat dinyatakan dalam hipotesis berikut:

H9: Peringkat PROPER mampu memediasi secara positif signifikan hubungan antara *Leverage* dan *Carbon Emission Disclosure*

Kinerja Keuangan, Peringkat PROPER, dan *Carbon Emission Disclosure*

Kinerja keuangan mampu memperlihatkan mengenai kinerja perusahaan. Aktivitas operasional yang baik akan ditunjukkan oleh kinerja keuangan yang memiliki kapabilitas dalam mengelola potensi sumber daya yang dikuasai secara optimal (Supriyono, 2011). Perusahaan tidak akan mengalami kendala keuangan ketika memberikan citra positif dengan alokasi dana untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab lingkungan. Penelitian yang dilakukan oleh Lastri & Dede (2019), Ayu *et al.* (2019) menemukan bukti empiris bahwa kinerja keuangan mampu berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab lingkungan. Oleh karenanya, diduga variabel ini dapat memediasi peningkatan pengungkapan emisi karbon. Berdasarkan teori *legitimasi* yang menjelaskan perlunya keselarasan satu pandangan antara perusahaan dan masyarakat. Diperlukan adanya pengungkapan tanggung jawab lingkungan yang semakin meningkat. Hal ini akan mendorong citra positif dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap entitas. Jadi, perusahaan yang memiliki kinerja yang baik diprediksi memiliki peringkat PROPER yang baik pula sehingga lebih terdorong untuk mengungkapkan emisi karbon yang diakibatkan aktivitas perusahaan.

Berdasarkan pemikiran diatas, hubungan kinerja keuangan, peringkat PROPER dan *carbon emission disclosure* dapat dinyatakan dalam hipotesis berikut:

H10: Peringkat PROPER mampu memediasi secara positif signifikan hubungan antara kinerja keuangan dan *Carbon Emission Disclosure*

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sementara sampel diambil dari perusahaan non keuangan selama periode 2015-2019 dengan metode *purposive sampling*. Perusahaan yang digunakan sebagai sampel adalah

perusahaan non keuangan, memiliki peringkat PROPER, memiliki laporan keuangan berturut-turut selama periode penelitian, dan mengungkapkan minimal satu kebijakan terkait dengan emisi karbon. Berdasarkan kriteria-kriteria ini, jumlah sampel perusahaan yang dapat dikumpulkan sebanyak 30 perusahaan atau 150 observasi seperti yang dapat dilihat pada Tabel 1. Kriteria perusahaan yang menjadi sampel diantaranya mendapatkan peringkat PROPER dan tercatat di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun berturut-turut, serta mengungkapkan emisi karbon dalam laporan pertanggung jawaban lingkungan/*sustainability report*.

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel.

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019	713
Perusahaan termasuk dalam sektor Keuangan	(94)
Perusahaan non keuangan yang tidak termasuk kedalam peringkat Program Peringkat Kinerja (PROPER) periode 2015-2019	(503)
Perusahaan non-keuangan yang tidak melaporkan laporan keuangan dalam periode 2015-2019 secara berturut-turut	(56)
Perusahaan yang tidak mengungkapkan emisi karbon (minimal satu kebijakan terkait emisi karbon) secara eksplisit maupun implisit	(30)
Sampel yang sesuai kriteria	30
Total unit selama analisis selama periode pengamatan tahun 2015-2019	150
Total observasi perusahaan	150

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2021

Definisi dan Pengukuran Variabel

Tabel 2 menyajikan secara detail variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini beserta dengan definisi dan cara pengukurannya. Ada lima variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan (*size*), tingkat utang (*leverage*), kinerja keuangan, peringkat PROPER, dan tingkat pengungkapan emisi karbon (*carbon emission disclosure*).

Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan teknik *content analysis* yang didasarkan pada *annual report*. Analisis data yang telah didapatkan dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis jalur *path analysis*, serta digunakan *sobel test* dengan alat bantu IBM SPSS *Statistics 25* dan *sobel test calculator*. Pengujian hipotesis menggunakan uji nilai *sobel test* setelah data memenuhi asumsi kriteria uji asumsi klasik.

Tabel 2. Definisi dan Indikator Variabel Penelitian

No.	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>)	Ukuran perusahaan merupakan pengukuran yang dilakukan menggunakan cara membandingkan dari besaran perusahaan satu dengan perusahaan lain yang menggunakan total asset atau bermacam-macam pengukuran lain dari perusahaan (Riyanto, 2008).	$Size = \ln(\text{Total Aset})$

2.	<i>Leverage</i>	<i>Leverage</i> dapat di artikan sebagai tingkat pemakaian sumber keuangan dari hutang guna aktivitas perusahaan. (Hanafi & Halim, 2016).	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total asset}}$
3.	Kinerja Keuangan	Return on Aset (ROA) adalah rasio efektivitas kinerja perusahaan dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan dengan mengelola aset perusahaan. (Hanafi & Halim, 2016).	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\sum \text{Aset tahun ini} + \sum \text{aset tahun sebelumnya} / 2}$ (rata-rataaset)
4.	Peringkat PROPER	Kementrian lingkungan (2018) menyatakan peringkat PROPER adalah program yang diberikan untuk perusahaan sebagai bentuk pengakuan atas eksistensi dari hukum aksi reaksi yang telah dilakukan oleh perusahaan.	Melihat pada ketetapan menteri Lingkungan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Hitam= sangat buruk. 2. Merah= buruk 3. Biru= baik 4. Hijau = sangat baik 5. Emas = sangat baik sekali
5.	<i>Carbon Emission Disclosure</i>	Menurut Choi <i>et al</i> (2013) menjelaskan jika <i>carbon emission disclosure</i> adalah jenis pengungkapan lingkungan yang memiliki cakupan pengungkapan gas rumah kaca dan pemakaian energi serta kinerja dan konsep pada target untuk melakukan pengurangan risiko yang memiliki dampak pada iklim.	<i>Content analysis</i> dengan menghitung pengungkapan perusahaan berdasarkan pada teori Choi, <i>et al</i> (2013). $\text{CED} = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{18}$

Sumber: Berbagai referensi, diolah pada 2021

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Data statistik pada penelitian ini ditunjukkan agar dapat melihat berapa Nilai mean, maksimum, minimum dan simpangan baku variabel penelitian. Hasil dari analisis statistik deskriptif secara detail dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Statistik deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Deviasi Standar
SIZE	150	10.284	16.477	13.11499	.793553
DER	150	.133	.774	.41263	.167628
ROA	150	-.449	1.983	.09263	.237097
PROPER	150	2	5	3.31	.592
CED	150	0.056	0.889	0.38333	.222527
Valid N (listwise)	150				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Dari Tabel 3. Dapat dilihat bahwa perusahaan yang digunakan sebagai sampel secara rata-rata merupakan perusahaan menengah (13.11), memiliki tingkat utang yang terkendali atau rendah (0,41), tingkat profitabilitas menengah (0.09), memiliki peringkat PROPER yang sedang (3.31) dan melaporkan 7-8 item pengungkapan emisi karbon seperti yang disyaratkan dalam Choi, *et al* (2013).

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan guna memenuhi persyaratan sebelum melakukan analisis guna menjawab hipotesis penelitian. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yang memperoleh nilai residual sebesar 0,078 ($\alpha > 0,05$) maka dapat disimpulkan data memiliki distribusi normal. Uji multikolinieritas menunjukkan angka VIF < 10 dan *tolerance* > 0,10 maka disimpulkan data tidak terdapat multikolinieritas. Uji *Run Test* menguji autokorelasi dengan nilai yang diperoleh residual sebesar 0.870 ($\alpha > 0,05$) sehingga data dapat dikatakan terbebas dari autokorelasi. Pengujian terakhir dalam asumsi klasik adalah heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Gletser menghasilkan nilai *signifikansi* > 0,05 mengindikasikan data tidak terdapat heteroskedastisitas.

Koefisien determinasi memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh model penelitian dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai *adjusted R²* bernilai 0.237. Dari temuan tersebut maka variabel dalam model penelitian yang meliputi ukuran perusahaan, *leverage*, kinerja keuangan dan peringkat PROPER sebagai variabel mediasi dengan variabel dependen *carbon emission disclosure* memiliki pengaruh sebesar 23% dalam menentukan tingkatan pengungkapan emisi karbon. Sedangkan sisanya 77% ditentukan oleh variabel lain yang bukan merupakan model penelitian ini.

Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Uji *path analysis* memiliki tujuan untuk mengukur hubungan langsung maupun tidak langsung dalam mempengaruhi variabel dependen. Analisis dilakukan dengan meregresi pengaruh variabel intervening kepada variabel independen, dan dilanjutkan dengan analisis kedua yaitu variabel dependen terhadap variabel independen dan variabel intervening. Maka, hasil analisis disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Jalur Sub I

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.415	.779		.533	.595
SIZE	.226	.059	.303	3.816	.000
DER	-.197	.278	-.056	-.707	.481
ROA	.143	.199	.057	.722	.471

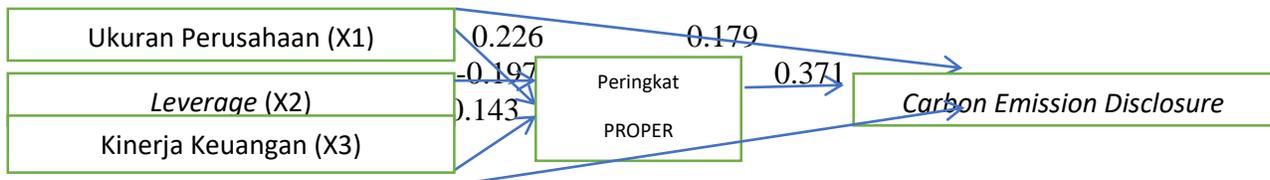
Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Tabel 5 Hasil Uji Analisis Jalur Sub II

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-5.071	.774		-6.551	.000
	SIZE	.179	.062	.221	2.909	.004
	DER	.836	.277	.218	3.023	.003
	ROA	-.033	.197	-.012	-.165	.869
	PROPER	.371	.082	.341	4.520	.000

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

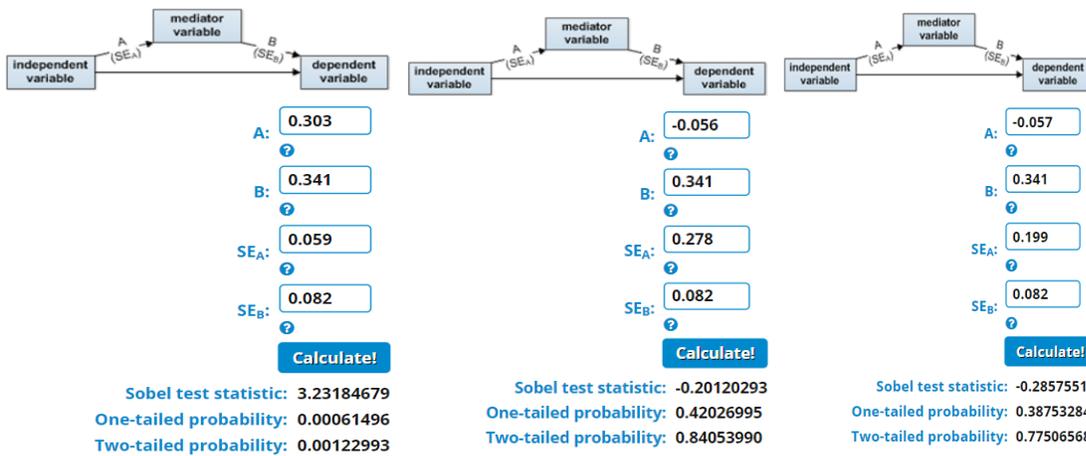
Nilai *sig* <0,05 menunjukkan pengaruh yang signifikan sedangkan nilai *Unistandardized Coefficients* menunjukkan arah pengaruh.



Gambar 1. Model Hasil Penelitian

Uji Sobel (Sobel Test)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui hubungan dari variabel mediasi dalam memediasi variabel independen kepada variabel dependen. Penelitian ini menggunakan *sobel test calculator for signifikan of mediation* melalui website www.danielsoper.com untuk melakukan pengujian pada hipotesis 8,9, dan 10. Hasil pengujian disajikan pada gambar dibawah ini:



Gambar 2 Ukuran Perusahaan

Gambar.3.Leverage

Gambar 4 Kinerja Keuangan

Ringkasan hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel 6. Dari tabel dapat dilihat bahwa ada empat hipotesis yang diterima yaitu H1, H4, H7, dan H8. Sementara ada enam yang ditolak yaitu H2, H3, H5, H6, H9, dan H10.

Tabel 6 Ringkasan Hasil Hipotesis Penelitian

HIP.	Keterangan	Koef. Regresi	t-hitung	Sig.	Hasil
H1	Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pemerinkatan PROPER	0.226	3.816	0.000	Diterima
H2	<i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan pemerinkatan PROPER	-0.197	-0.707	0.481	Ditolak
H3	Kinerja Keuangan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap peringkat PROPER	0.143	0.722	0.741	Ditolak
H4	Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap <i>Carbon Emission Disclosure</i> .	0.179	2.909	0.004	Diterima
H5	<i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan <i>Carbon Emission Disclosure</i>	0.836	3.023	0.003	Ditolak
H6	Kinerja Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>Carbon Emission Disclosure</i>	-0.033	-0.165	0.869	Ditolak
H7	Peringkat PROPER berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>Carbon Emission Disclosure</i> .	0.371	4.520	0.000	Diterima
H8	Peringkat PROPER mampu memediasi secara signifikan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan <i>Carbon Emission Disclosure</i>				Diterima
H9	Peringkat PROPER tidak mampu memediasi secara signifikan <i>Leverage</i> terhadap pengungkapan <i>Carbon Emission Disclosure</i>				Ditolak
H10	Peringkat PROPER tidak mampu memediasi secara signifikan Kinerja Keuangan terhadap pengungkapan <i>Carbon Emission Disclosure</i>				Ditolak

Sumber: Hasil analisis yang diolah oleh penulis, 2021

Pengaruh SIZE terhadap Peringkat PROPER

Hasil empiris menunjukkan bahwa SIZE terdapat pengaruh signifikan positif pada peringkat PROPER. Hasil ini memverifikasi teori *legitimasi*. Ukuran perusahaan menunjukkan tingkat penggunaan kemampuan yang lebih potensial jika dibandingkan perusahaan dengan tingkatan tidak terlalu besar. Daya tarik inilah yang menjadi faktor eksternal yang dimiliki perusahaan. Sari *et al.* (2014) mengemukakan adanya ukuran perusahaan semakin besar akan semakin menarik media dikarenakan banyaknya kegiatan operasional perusahaan. Sumber daya yang digunakan menghasilkan limbah dari proses produksi perusahaan, sehingga perusahaan akan berusaha untuk mendapatkan pengakuan masyarakat dengan melakukan perbaikan pengungkapan tanggung jawab lingkungan. Sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh Tania &

Herawaty,(2019), Noviana & Suardana,(2017), Nababan & Abdul, (2019) dan Noviana & Suardana,(2017).

Pengaruh DER terhadap Peringkat PROPER

Temuan *research* ini membuktikan bahwa DER tidak memiliki pengaruh terhadap peringkat PROPER. Penyebab penolakan hipotesis menurut peneliti terjadi karena adanya pengaruh dari *stakeholder* pada sisi pemerintah. Dimana setiap tahunnya pemerintah akan melakukan pemantauan kinerja lingkungan. Anggaran akan dialokasikan seminimal mungkin untuk mempertahankan kinerja yang sama atau tidak turun. Hal ini dapat dilihat dari signifikansi kecenderungan peringkat pada posisi biru untuk perusahaan. Penelitian ini tidak mampu mengkonfirmasi adanya pengaruh teori *stakeholder* untuk menjadikan peringkat PROPER naik maupun turun. Lako (2014) menjelaskan bahwa masyarakat merupakan salah satu *stakeholder* yang memerlukan perhatian perusahaan. Perusahaan akan mempertahankan peringkat PROPER seminimal mungkin. Tanpa perlu adanya peningkatan, sehingga DER tidak mampu berpengaruh terhadap peringkat PROPER. Hasil yang dilakukan selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari *et al.* (2014) dan Ohidoa *et al.* (2016).

Pengaruh ROA terhadap Peringkat PROPER

Temuan empiris menjelaskan bahwa ROA tidak terdapat pengaruh pada Peringkat PROPER. Teori *legitimasi* tidak mampu menjelaskan hubungan positif antara kinerja keuangan dengan pengungkapan peringkat PROPER. Hal yang menjadi penyebab ditolakannya hipotesis peneliti dikarenakan perusahaan telah melakukan penganggaran untuk kinerja keuangan perusahaan diawal periode. Perusahaan juga akan lebih memperhatikan citra positif lain untuk memperoleh pengakuan bahwa perusahaan melaksanakan kinerja sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Kasmir (2014) menjelaskan bahwa kinerja keuangan dapat dihitung melalui *Profitabilitas* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efektif dan efisiensi dari kinerja manajemen. Sehingga, manajemen yang dengan kinerja baik akan bijak dalam melakukan penganggaran bantuan untuk mendapatkan pengakuan dari masyarakat. Hasil penelitian ini didukung oleh Tania dan Herawaty (2019), Nababan dan Abdul (2019) dan Sari *et al.* (2018).

Pengaruh SIZE terhadap Carbon Emission Disclosure

Hasil penelitian menemukan temuan jika SIZE memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Teori ini memverifikasi teori *legitimasi*. Ukuran perusahaan menunjukkan tingkat besaran operasional dan sumber daya yang dimanfaatkan oleh perusahaan. Sehingga dalam proses produksi tersebut perusahaan dengan ukuran besar akan menghasilkan limbah yang semakin banyak. Hermawan *et al.* (2018) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan yang semakin besar dapat memperkuat masyarakat dalam melakukan penekanan untuk mengungkapkan tanggung jawab lingkungan berupa emisi karbon. Sehingga, semakin besar ukuran perusahaan akan mampu meningkatkan pengungkapan emisi karbon. Penelitian selaras dengan hasil empiris peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Hanifah dan Wahyono (2018), Hapsari dan Prasetyo (2020), Widiyanto dan Sari (2020), Fajarini dan Triasih (2020), Chithambo dan Taurigana (2014), Faisal *et al.* (2018) dan Kılıc dan Kuzey (2019).

Pengaruh DER terhadap Carbon Emission Disclosure

Hasil *research* memperlihatkan jika DER berpengaruh signifikan kearah positif. Penolakan kerangka berfikir yang telah dibangun disebabkan oleh arah pengaruh yang ditemukan

menunjukkan arah positif sehingga, teori *stakeholder* mengkonfirmasi berhasil mempengaruhi DER terhadap *carbon emission disclosure*. Peningkatan *leverage* akan menjadikan perusahaan semakin meningkatkan kinerja pengungkapan emisi karbon. Lako, (2014) menjelaskan bahwa masyarakat dan lingkungan merupakan *stakeholder* yang memerlukan perhatian perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Setiawan dan Iswati, 2019) dan Rahmadhani dan Indriyani, (2019)

Pengaruh ROA terhadap *Carbon Emission Disclosure*

Penelitian ini menemukan bahwa ROA tidak terdapat pengaruh pada *carbon emission disclosure*. Fahmi (2015) menjelaskan bahwa kinerja keuangan memperlihatkan efektivitas manajemen secara keseluruhan dalam memperoleh keuntungan. Berdasarkan temuan empiris penelitian ini tidak mampu mengkonfirmasi teori *legitimasi*. Penolakan pada kerangka berfikir disebabkan karena tidak semua perusahaan terfokus pada pengungkapan emisi karbon. Citra perusahaan dalam melakukan peningkatan emisi karbon juga terbagi untuk bantuan CSR kegiatan sosial dan lain sebagainya. Selain itu, pengungkapan emisi karbon masih bersifat sukarela. Penelitian serupa telah dilakukan oleh Hapsari dan Prasetyo, (2020), Fajarini dan Triasih, (2020), Kılıç dan Kuzey, (2019), Van de Burgwaldan & Vieira, (2014), Dibia dan Onwuchekwa, (2015) menemukan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh pada CED.

Pengaruh Peringkat PROPER terhadap *Carbon Emission Disclosure*

Hasil telaah empiris menemukan bukti jika peringkat PROPER mampu berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Penelitian yang dilakukan mampu mengkonfirmasi teori *stakeholder*. Peringkat PROPER memiliki fungsi untuk menilai kinerja kepedulian perusahaan terhadap resiko kerusakan lingkungan. Dilakukannya pengungkapan peringkat PROPER yang semakin baik, maka entitas akan semakin menunjukkan kinerja yang baik. Wiranata dan Wirajaya (2014) mengatakan bahwa peringkat PROPER merupakan penilaian yang diberikan kepada perusahaan dalam pengelolaan tanggung jawabnya terhadap lingkungan. Sehingga peringkat PROPER yang semakin baik mengindikasikan perusahaan memiliki kepedulian yang baik. Hal inilah yang mendorong pengungkapan CED akan selaras dengan peringkat PROPER yang baik. Penelitian yang telah dilakukan Pradini *et al.* (2013) dan Prasetya dan Yulianto (2018), Ahmadi dan Bouri (2017), Bae Choi *et al.* (2013) yang mendapatkan bukti berupa peringkat PROPER memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *carbon emission disclosure*.

Pengaruh SIZE terhadap CED dengan di Mediasi Peringkat PROPER

Penelitian ini menemukan bahwa peringkat PROPER mampu memediasi pengaruh SIZE terhadap CED. Penelitian ini memverifikasi teori *legitimasi* yang menjelaskan mengenai perlunya perusahaan menyamakan pandangan dengan masyarakat agar meminimalisir kemungkinan yang tidak diinginkan dimasa depan. Karena perusahaan perlu menyesuaikan dengan nilai-nilai yang dianut masyarakat sekitar (Dowling dan Pfeffer, 1975). Perusahaan yang memiliki ukuran besar akan memiliki kepedulian yang tinggi, dengan ditunjukkan oleh peringkat PROPER yang baik maka hal ini akan menjadikan perusahaan semakin meningkatkan pengungkapan emisi karbon. Hal ini dilakukan sebagai kontribusi tanggung jawab perusahaan.

Pengaruh DER terhadap CED dengan di Mediasi Peringkat PROPER

Analisis pada penelitian ini menemukan bahwa peringkat PROPER tidak dapat memediasi

pengaruh DER terhadap CED. Hasil regresi menyatakan bahwa DER memiliki nilai signifikan positif pada CED. Sedangkan DER tidak mampu berpengaruh terhadap peringkat PROPER. Hal ini sesuai dengan pernyataan Lako (2014) yang menjelaskan tentang masyarakat sebagai *stakeholder* yang memerlukan perhatian. Tingkat *leverage* yang tinggi tidak mampu menurunkan tanggung jawab pengungkapan CED bahkan jika gunakan peringkat PROPER sebagai variabel yang memediasi. Perusahaan dengan DER yang tinggi tetap harus menjaga kinerja lingkungan dengan baik. Hal ini dikarenakan beban tanggung jawab yang menjadi kewajiban.

Pengaruh ROA terhadap CED dengan di Mediasi Peringkat PROPER

Penelitian ini menemukan bahwa peringkat PROPER tidak mampu memediasi pengaruh antara ROA terhadap `CED. Penelitian ini tidak mampu memverifikasi kebenaran dari teori *legitimasi*. Dalam proses untuk meyakinkan masyarakat akan tanggung jawab positif yang diberikan perusahaan hingga mampu meningkatkan laba, tidak harus dilakukan dengan pengungkapan kinerja lingkungan. Perusahaan akan memperhitungkan beban biaya yang harus dikeluarkan. Sehingga, untuk memperoleh kepercayaan masyarakat perusahaan melakukan pengungkapan tanggung jawab lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan atas temuan penelitian ini adalah SIZE berpengaruh terhadap peringkat PROPER sedangkan DER tidak memiliki pengaruh terhadap peringkat PROPER dan ROA tidak memiliki pengaruh terhadap peringkat PROPER. Hasil analisis CED, variabel SIZE berpengaruh positif signifikan pada *carbon emission disclosure* sedangkan *leverage* berpengaruh kearah positif signifikan dan ROA tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CED. Variabel peringkat PROPER mampu berpengaruh terhadap CED, dengan arah pengaruh positif. Peringkat PROPER sebagai variabel mediasi mampu memediasi pengaruh SIZE terhadap *carbon emission disclosure* saran untuk penelitian selanjutnya bisa memilih perusahaan dengan *high profile* sebagai perusahaan dengan sensitifitas tinggi terhadap respon masyarakat, selain itu bisa mencoba mengganti variabel mediasi dengan variabel lain dan mencoba menganalisa pada pengaruh variabel independen lainnya untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., & A. Bouri. 2017. The relationship between financial attributes, environmental performance and environmental disclosure: Empirical investigation on French firms listed on CAC 40. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 28(4), 490–506. <https://doi.org/10.1108/MEQ-07-2015-0132>
- Apriliansa, E. 2019. Pengaruh Tipe Industri, Kinerja Lingkungan, Dan Profitabilitas Terhadap Carbon Emission Disclosure. *Widyakala Journal*, 6(1), 84. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v6i1.149>
- Ayoib, C. A., dan P. O. Nosakhare, 2015. Directors culture and environmental disclosure practice of companies in Malaysia. *International Journal of Business Technopreneurship*, 5(1), 99–114.

- Bae Choi, B., D. Lee, dan J. Psaros. 2013. An analysis of Australian company carbon emission disclosures. *Pacific Accounting Review*, 25(1), 58–79. <https://doi.org/10.1108/01140581311318968>
- Chithambo, L. dan V. Tauringana. 2014. Company specific determinants of greenhouse gases disclosures. *Journal of Applied Accounting Research*, 15(3), 323–338. <https://doi.org/10.1108/JAAR-11-2013-0087>
- Commission, E. and M. Muntean, and J. Peters. 2015. *GLOBAL CO 2 2015 Report. November*.
- Deegan, C. 2002. Introduction: The legitimising effect of social and environmental disclosures – a theoretical foundation. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), 282–311. <https://doi.org/10.1108/09513570210435852>
- Dewi, I. G. A. N. P., and P. S. Kurniawan. 2020. *Determinan Pengungkapan Emisi Karbon*. 22(3), 242–253.
- Dibia, N. O., and J. C. Onwuchekwa. 2015. Determinants of Environmental Disclosures in Nigeria: A Case Study of Oil and Gas Companies. *International Journal of Finance and Accounting*, 4(3), 145–152. <https://doi.org/10.5923/j.ijfa.20150403.01>
- Dong, H., Xue, M., Xiao, Y., and Liu, Y. 2021. Science of the Total Environment Do carbon emissions impact the health of residents? Considering China ' s industrialization and urbanization. *Science of the Total Environment*, 758, 143688. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2020.143688>
- Dowling, J., and J. Pfeffer. 1975. Organizational legitimacy: Social values and organizational behavior. *Sociological Perspectives*, 18(1), 122–136. <https://doi.org/10.2307/1388226>
- Faisal, F., E. D. Andiningtyas, T. Achmad, H. Haryanto, and W. Meiranto. 2018. The content and determinants of greenhouse gas emission disclosure: Evidence from Indonesian companies. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 25(6), 1397–1406. <https://doi.org/10.1002/csr.1660>
- Fajarini S.W., I., and A. Triasih. 2020. Determinants of the Quantity of Environmental Disclosure in Australian Companies. *KnE Social Sciences*, 2020, 1327–1342. <https://doi.org/10.18502/kss.v4i6.6684>
- Fonta, S., D'Amico, E., Coluccia, D., & Solimene, S. (2015). *Apakah kinerja lingkungan mempengaruhi pengungkapan lingkungan perusahaan ?* 19(April), 42–57.
- Freeman, R. E. (2004). The Stakeholder Approach Revisited. *Zeitschrift Für Wirtschafts- Und Unternehmensethik*, 5(3), 228–241. <https://doi.org/10.5771/1439-880x-2004-3-228>
- Gatimbu, K. K., & Wabwire, J. M. (2016). Effect of Corporate Environmental Disclosure on

Financial Performance of Firms Listed at Nairobi Securities Exchange, Kenya. *International Journal of Sustainability Management and Information Technologies*, 2(1), 1–6.
<https://doi.org/10.11648/j.ijsmi.20160201.11>

Ghozali, I. (2014). *Teori Akuntansi* (4th ed.). Universitas Diponegoro.

Giannarakis, G., Konteos, G., Sariannidis, N., & Chaitidis, G. (2017). The relation between voluntary carbon disclosure and environmental performance: The case of S&P 500. *International Journal of Law and Management*, 59(6), 784–803.
<https://doi.org/10.1108/IJLMA-05-2016-0049>

Gruetzmacher, K., Karesh, W. B., Amuasi, J. H., Arshad, A., Farlow, A., Gabrysch, S., Jetzkowitz, J., Lieberman, S., Palmer, C., Winkler, A. S., & Walzer, C. (2021). The Berlin principles on one health – Bridging global health and conservation. *Science of the Total Environment*, 764(xxxx), 142919. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2020.142919>

Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN.

Hanifah, U., & Wahyono. (2018). *Diskursus Urgensi Carbon Emission Disclosure Pada Perusahaan Merupakan Satu-Satunya Tanggung Jawabperusahaan Dimana Saham , mungkin benar secara konteks pada tahun 1960an atau menganggap bahwa tujuan utama perusahaan adalah memenuhi kebutuhan pribadi atau*. 12(1), 111–136.

Hapsari, C. A., & Prasetyo, A. B. (2020). *Analyze Factors That Affect Carbon Emission Disclosure (Case Study in Non-Financial Firms Listed on Indonesia Stock Exchange in 2014-2016)*. 9(6), 74–80. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v9i2.38262>

Hapsoro, D., & Adyaksana, R. I. (2020). Apakah Pengungkapan Informasi Lingkungan Memoderasi Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan? *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 41–52.
<https://doi.org/10.17509/jrak.v8i1.19739>

Hapsoro, D., & Falih, Z. N. (2020). The Effect of Firm Size, Profitability, and Liquidity on The Firm Value Moderated by Carbon Emission Disclosure. *Journal of Accounting and Investment*, 21(2). <https://doi.org/10.18196/jai.2102147>

Hermawan, A., Aisyah, I. S., Gunardi, A., & Putri, W. Y. (2018). Going green: Determinants of carbon emission disclosure in manufacturing companies in Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 8(1), 55–61.

Jannah, R., & Muid, D. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Carbon Emission Disclosure Pada Perusahaan Di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1000–1010.

Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.

- Kholmi, M., Karsono, A. D. S., & Syam, D. (2020). Environmental Performance, Company Size, Profitability, And Carbon Emission Disclosure. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 349. <https://doi.org/10.22219/jrak.v10i2.11811>
- Kılıç, M., & Kuzey, C. (2019). The effect of corporate governance on carbon emission disclosures: Evidence from Turkey. *International Journal of Climate Change Strategies and Management*, 11(1), 35–53. <https://doi.org/10.1108/IJCCSM-07-2017-0144>
- Lako, A. (2014). *Green Economy* (Suryadi Sa). Erlangga.
- Modugu, K. M., & Eboigbe, S. U. (2017). Corporate Attributes and Corporate Disclosure Level of Listed Companies in Nigeria: A Post-IFRS Adoption Study. *Journal of Finance and Accounting*, 5(2), 44–52. <https://doi.org/10.12691/jfa-5-2-3>
- Nababan, L. M., & Abdul, H. D. (2019). *Pengaruh Environmental Cost dan Environmental Performance Terhadap Financial Performace*. 3, 259–286.
- Noviana, N. K., & Suardana, A. K. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan , Political Cost Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Environmental Disclosure Dalam Laporan Tahunan Universitas Udayana , Indonesia . Fakultas Ekonomi dan Bisnis Effect of Company Size , Political Cost and Environmental Performance*. 1904–1919.
- Ohidoa, T., Omokhudu, O. . O., & Oserogho, I. A. F. (2016). Determinants of Environmental Disclosure. *International Journal of Advanced Academic Research*, 2(8), 49–58.
- Pengantar, K. (2011). *Kementerian perencanaan pembangunan nasional/ badan perencanaan pembangunan nasional 2011*.
- Penilaian, P., Kinerja, P., Pengelolaan, D., & Hidup, L. (2019). *Proper 4.0*.
- Pradini, H. S., Kiswara, E., Akuntansi, J., Ekonomika, F., & Diponegoro, U. (2013). *The Analysis of Information Content towards Greenhouse Gas Emissions Disclosure In Indonesia ' s Companies*. 2(2011), 1–12.
- Pranasyahputra, R. H., Elen, T., & Dewi, K. S. (2020). *Pengaruh Leverage , Kompetisi , Dan Pertumbuhan*. 0832, 75–88.
- Prasetya, R. A., & Yulianto, A. (2018). The Effects of Tax Avoidance, Accrual Earnings Management, Real Earnings Management, and Capital Intensity on the Cost of Equity. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 10(1), 71–81. <https://doi.org/10.15294/jda.v10i1.12653>
- Pratiwi, D. N. (2018). Implementasi Carbon Emission Disclosure di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 13(2), 101–112. <https://doi.org/10.24843/JIAB.2018.v13.i02.p04>
- Probosari, D. C., & Kawedar, W. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Carbon

Emission Disclosure Dan Reaksi Saham. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–15.

- Rahmadhani, S., & Indriyani, R. (2019). Impact of Emissions Intensive Industries And Financial Distress On Voluntary Carbon Emission Disclosure. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.26740/jaj.v11n1.p1-8>
- Sari, C. W., Ketut, I. G., & Ulupui, A. (2014). *Lingkungan Berbasis Proper Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. 9(1), 28–41.
- Sari, G. A. C. ., Yuniarta, G. A., & Wahyuni, M. A. (2018). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance , Profitabilitas , Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Environmental Disclosure (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan dan Sektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI dan*. 145–155.
- Setiawan, P., & Iswati, S. (2019). Carbon Emissions Disclosure , Environmental Management System , and Environmental Performance : Evidence from the Plantation Industries in Indonesia. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*. <https://doi.org/10.28992/ijssam.v3i2.99>
- Supriyono. (2011). *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok* (Buku 1 Edisi). BPF.
- Tania, T., & Herawaty, V. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Lingkungan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 2. <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5823>
- Van de Burgwal, D., & Vieira, R. J. O. (2014). Environmental disclosure determinants in Dutch listed companies. *Revista Contabilidade & Finanças - USP*, 25(64), 60–78.
- Widianto, I., & Sari, D. P. (2020). *The Effect of Environmental Performance , Leverage and Company Size Towards Carbon Emission Disclosure on Rated Proper Company in 2015-2018*. 1(2), 1–17.
- Wiranata, I. W. E., & Wirajaya, I. G. A. (2014). Reaksi Pasar Atas Pengumuman Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(3), 408–422.
- Zanra, S. W., Tanjung, A. R., & Silfi, A. (2020). The Effect of Good Corporate Governance Mechanism, Company Size, Leverage and Profitability for Carbon Emission Disclosure with Environment Performance as Moderating Variables. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 148–164.
- Zhong, S., Zhang, H. P., Zheng, J., Bai, D. Y., Fu, L., & Chen, P. Q. (2013). Detection of EML4-ALK fusion gene in non-small cell lung cancer and its clinicopathologic correlation. *Chinese Journal of Pathology*, 42(4), 252–256. <https://doi.org/10.3760/cma.j.issn.0529-5807.2013.04.009>